

PENGEMBANGAN MEDIA JARI BARU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 2 BACIN

**Della Emalia Safitri, Ida Nur Aini, Dartik Sriyani, Miftakhussa'adah, Evia Raihanatun Nabilah,
Fatikhatun Najikhah**
Universitas Muria Kudus

202033067@std.umk.ac.id, 202033062@std.umk.ac.id,
202033059@std.umk.ac.id, 202033449@std.umk.ac.id, 202033095@std.umk.ac.id,
fatikhatun.najikhah@umk.ac.id

ABSTRAK

Media Jaring-jaring bangun ruang atau JARI BARU merupakan media pembelajaran yang berupa jaring-jaring dan bentuk bangun ruang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu pemahaman siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang dan mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media JARI BARU di kelas 5 SD N 2 Bacin Kudus. Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan penelitian, yaitu analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Teknik pengumpulan data awal menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan, dikembangkan media pembelajaran JARI BARU dengan berbagai revisi sehingga mendapatkan validasi ahli sebesar 69,5 dari jumlah maksimal skor 80 yang berarti sangat layak, kemudian penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design yang dilakukan untuk mengukur perbandingan hasil belajar siswa. Hasil pretest diperoleh nilai rata-rata siswa 43,7. Selanjutnya hasil post-test setelah siswa menggunakan media JARI BARU mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,6 yang berarti ada kenaikan hasil belajar sebesar 75%. Oleh karena itu, media JARI BARU layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika dan efektif meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD N 2 Bacin.

Kata Kunci: Media, Jaring-jaring , R & D

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2023, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Syafa'ati & Muamanah, 2020). Pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik secara terarah dan terencana. Pendidikan dasar merupakan dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan ke sekolah berikutnya. Sebagai dasar pendidikan sekolah dasar, setiap orang harus dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mendasar yang akan mempengaruhi masa depan. Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang tingkat kesulitannya meningkat seiring dengan perkembangan kognitif adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan perhatian khusus pada perkembangan siswa.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi siswa dan cara penyampaian guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Rosvita & Anugraheni, 2021). Pada proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru harus bisa memilih bahan atau media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas agar dapat menumbuhkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran matematika siswa mudah merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa dengan baik sehingga berakibat pada hasil belajar siswa. Menanggapi permasalahan tersebut, sudah seharusnya guru menerapkan media pembelajaran sebagai alat penunjang dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara penyampaian informasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Benedicta Dwi Adventyana¹, Dina Amaria Sembiring², Tin Rustini³, 2023).

Salah satu media yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika yaitu media JARI BARU (Jaring-Jaring Bangun Ruang). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 di Kelas V SD N 2 Bacin, Kudus. Peneliti telah mengamati proses pembelajaran matematika di kelas dan melakukan wawancara dengan wali kelas serta 2 siswa Kelas V, diketahui bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami mata pelajaran matematika khususnya geometri jaring-jaring bangun ruang. Pada konsep bangun ruang, siswa kelas V masih belum mengetahui unsur bangun datar atau jaringan yang membentuk masing-masing bangun ruang. Siswa juga tidak mengetahui berapa jumlah total bangun datar dan letak jaring-jaring untuk membentuk bangun ruang yang benar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media JARI BARU untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N 2 Bacin pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah R&D atau penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau menciptakan sebuah produk dan menguji seberapa keefektifan produk tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Andrianto, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada model pendekatan R&D menurut ADDIE yang terdiri atas lima tahapan penelitian yaitu: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan (5) Evaluasi.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan Media JARI BARU atau Jaring-jaring bangun runag ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

c. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD N 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Jumlah sampel adalah 12 siswa.

d. Prosedur

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur menurut ADDIE yang terdiri lima tahapan atau langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 2 Bacin. Proses pembelajaran di kelas, guru banyak menggunakan metode ceramah dimana metode pembelajaran ceramah merupakan metode konvensional. Oleh karena itu banyak siswa yang kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran. Siswa juga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran tidak efektif

2. Perancangan (Desain)

Tahap kedua adalah Desain. Dalam perancangan produk, peneliti merancang media yang dibuat yaitu media pembelajaran JARI BARU. Peneliti menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan spesifikasi produk yang akan dibuat.

3. Pengembangan (Development)

Tahap selanjutnya adalah pengembangan media pembelajaran JARI BARU. Pembuatan dan pengembangan media pembelajaran JARI BARU didasarkan pada pertimbangan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa kelas V SD N 2 Bacin. Pada tahap pengembangan merupakan proses mewujudkan desain atau rancangan media pembelajaran ke dalam bentuk yang sesungguhnya. Menurut (Suhendrianto, 2017:79) menjelaskan bahwa Uji Coba Produk sebelum dilaksanakan pada siswa bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan guna mencapai tingkat validitas dan keefektifan media pembelajaran JARI BARU sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dengan baik.

4. Implementasi (Implementation)

Tahap keempat adalah penerapan media pembelajaran JARI BARU. Penerapan media pembelajaran JARI BARU dilakukan kepada 12 siswa kelas V SD Negeri 2 Bacin.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap akhir dari model ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses memberikan penilaian. Proses evaluasi dilakukan melalui uji coba. Pada tahap sebelumnya telah dilakukan implementasi atau penerapan media pembelajaran JARI BARU untuk 12 siswa kelas V SD Negeri 2 Bacin.

e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi dan wawancara.

1) Metode Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 2 Bacin untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut dan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pembuatan media pembelajaran yang dibutuhkan.

2) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V dan 2 siswa kelas V SD Negeri 2 Bacin untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang peneliti temui selama pembelajaran.

f. Subjek Penilai atau Validator

Pada penelitian pengembangan ini, Subjek Penilai atau Validator ahli ntuk mengetahui kualitas media pembelajaran JARI BARU adalah dua ahli media dari Dosen Program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muria Kudus. Subjek penilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Ahli Media

No	Nama	Ahli	Institusi
1.	Diana Ermawati, S.Pd., M.Pd.	Media & Materi	Universitas Muria Kudus
2.	Lovika Ardana Riswari, S.Pd., M.Pd.	Media	Universitas Muria Kudus

g. Teknik Analisis Data

Analisis data pada pengembangan media pembelajaran JARI BARU menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data diperoleh melalui penilaian dari ahli media dan ahli materi terkait kualitas dan kelayakan media pembelajaran JARI BARU dengan metode angket. Dan peneliti juga memberikan angket kepada siswa untuk dilakukan penilaian dari media pembelajaran JARI BARU yang telah diuji cobakan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk hasil data pada uji coba operasional utama, uji coba produk, uji coba pemakaian sebagai acuan untuk perbaikan produk.

Media pembelajaran JARI BARU telah divalidasi oleh ahli media dan materi. Penilaian validasi media dilakukan untuk menguji dan mereview kelayakan media pembelajaran yang akan gunakan untuk pembelajaran matematika di kelas V SD N 2 Bacin. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase penilaian kevalidan pada ahli media dan materi yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Produk

Skor	Kriteria	Nilai
61 - 80	Sangat Baik	A
41 - 60	Baik	B
21 - 40	Cukup	C
1 - 20	Kurang	D

Media pembelajaran JARI BARU dapat dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas apabila hasil penilaian yang didapatkan minimal dengan kriteria “Baik”. Dan hasil penilaian validasi oleh dua ahli media telah didapatkan nilai rata-rata sebesar 69,5 dari jumlah maksimal skor 80 yang berarti media dapat digunakan tanpa revisi dan sangat layak pada pembelajaran. Namun Validator atau ahli media juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk dilakukan perbaikan produk

h. Uji Coba Produk

Produk media pembelajaran JARI BARU yang telah lolos tahap revisi atau perbaikan, diujicobakan di kelas V SD Negeri 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Peneliti melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi Geometri Jaring-Jaring Bangun Ruang dan menerapkan media pembelajaran JARI BARU dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal pada penelitian ini dilakukan melalui observasi pengamatan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi awal dan gambaran mengenai kesulitan dan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan 2 siswa kelas V SD N 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa saat proses pembelajaran. Dan Hasil dari observasi diperoleh kesulitan atau permasalahan sebagai berikut: (1) Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pelajaran dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan mudah merasa bosan terutama pada pelajaran matematika (2) Guru

membutuhkan media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pelajaran, (3) Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran, (4) Siswa kesulitan dalam memahami materi jaring-jaring bangun ruang.

b. Hasil Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah. Permasalahan tersebut yaitu siswa kelas V kesulitan dalam memahami materi jaring-jaring bangun ruang pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan pengembangan media pembelajaran berupa media jaring-jaring bangun ruang atau disebut juga media JARI BARU. Perencanaan tersebut di antaranya: (1) Merencanakan isi pengembangan media JARI BARU untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) Merencanakan bahan dasar untuk membuat media JARI BARU yang awet dan bahannya mudah didapat, (3) Merencanakan desain awal media JARI BARU. Tahap awal pembuatan menggunakan kertas karton untuk membuat pola jaring-jaring bangun ruang, setelah itu pola jaring-jaring yang telah dibuat dilapisi dengan kertas buffalo berwarna untuk mempercantik tampilan.

c. Hasil Pengembangan Media

Pada pengembangan produk awal melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menerapkan media JARI BARU untuk pembelajaran matematika di kelas V.
2. Menentukan dan mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Melaksanakan pembuatan atau pengembangan produk.
4. Evaluasi media melalui uji validitas ahli media.

Uji validasi media dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui 2 tahapan. Tahap I validasi dari Diana Ermawati, S.Pd., M.Pd. mendapatkan skor 69 dari jumlah skor maksimal 80 dan termasuk kriteria “sangat baik”, dengan saran perbaikan yaitu khusus media bangun tabung dan kerucut ditambahkan tali supaya lebih rapat ketika ditarik. Tahap II yaitu validasi media dari Lovika Ardana Riswari, S.Pd., M.Pd. memperoleh skor 70 dari jumlah skor maksimal 80 masuk kriteria “sangat baik”. Namun terdapat saran perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu Bagian tali yang digunakan untuk pegangan dapat diganti atau diperbaiki agar kuat dan tidak lepas saat ditarik. Dari hasil skor validasi dari kedua ahli media tersebut dijumlah dan dirata-rata sehingga memperoleh hasil rata-rata

sebesar 69,5.

d. Hasil Revisi Produk

Berdasarkan saran perbaikan dari validator ahli media dilakukan revisi produk yaitu menambahkan tali pada bangun ruang tabung dan kerucut supaya ketika tali ditarik bangun dapat tertutup dengan rapat. Selain itu, peneliti juga membuat wadah atau tempat dari kardus yang dilapisi kertas berwarna dan ditemplei gambar-gambar kecil berbentuk bangun ruang dan diberi nama JARI BARU (Jaring-Jaring Bangun Ruang) dibagian depan wadah. Wadah ini berfungsi sebagai tempat untuk media pembelajaran JARI BARU (jaring- jaring bangun ruang) agar memudahkan ketika dibawa.

e. Uji Coba Produk

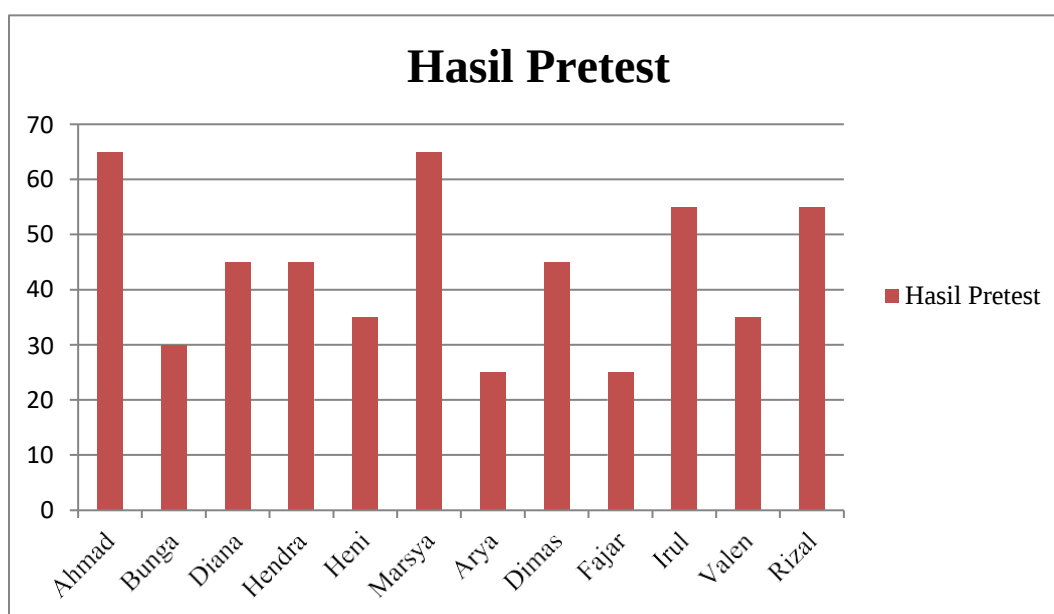
Hasil uji coba produk pengembangan media JARI BARU dilakukan oleh 12 siswa kelas V SD N 2 Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 soal yang terdiri 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media JARI BARU, siswa diberikan pretest dan posttest. Hasil penilaian pretest diperoleh nilai terendah siswa yaitu 25 dan nilai tertinggi 65. Kemudian, hasil penilaian posttest diperoleh nilai terendah siswa adalah 55 dan nilai tertinggi 95. Hasil penilaian tersebut dirata-rata sehingga diperoleh 43,7 untuk nilai pretest dan nilai rata-rata dari posttest sebesar 76,6 yang berarti ada kenaikan hasil belajar siswa sebesar 75% sehingga dapat dikatakan bahwa media JARI BARU layak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian pada uji coba produk ini mendapat respon baik dari 12 siswa kelas V. Siswa sangat antusias dan tertarik akan media tersebut setelah mencoba menggunakan media JARI BARU saat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Media yang dikembangkan ini merupakan media JARI BARU yang dirancang khusus untuk kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika, melalui media JARI BARU diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar yaitu disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Fungsi utama media JARI BARU salah satunya adalah untuk mengurangi keabstrakan konsep atau materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga siswa mampu memahami makna konsep dalam prosesnya belajar mengajar sesuai dengan apa yang di ajarkan. Dari pengembangan media ini diharapkan dapat menunjang

pembelajaran siswa khususnya kelas V SD N 2 Bacin yang bisa digunakan sendirian atau bersama di kelas .

Sebelum responden mengisi instrumen penilaian yang telah disediakan, responden terlebih dahulu menguji media JARI BARU. Hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh ahli diperoleh nilai 69 dari total skor maksimal 80 yang berarti media dapat digunakan tanpa perubahan dan dinyatakan layak untuk pembelajaran. Namun validator atau ahli media juga memberikan masukan dan saran kepada peneliti untuk perbaikan produk.



Gambar 1. Hasil Pretest (sebelum penggunaan media JARI BARU)

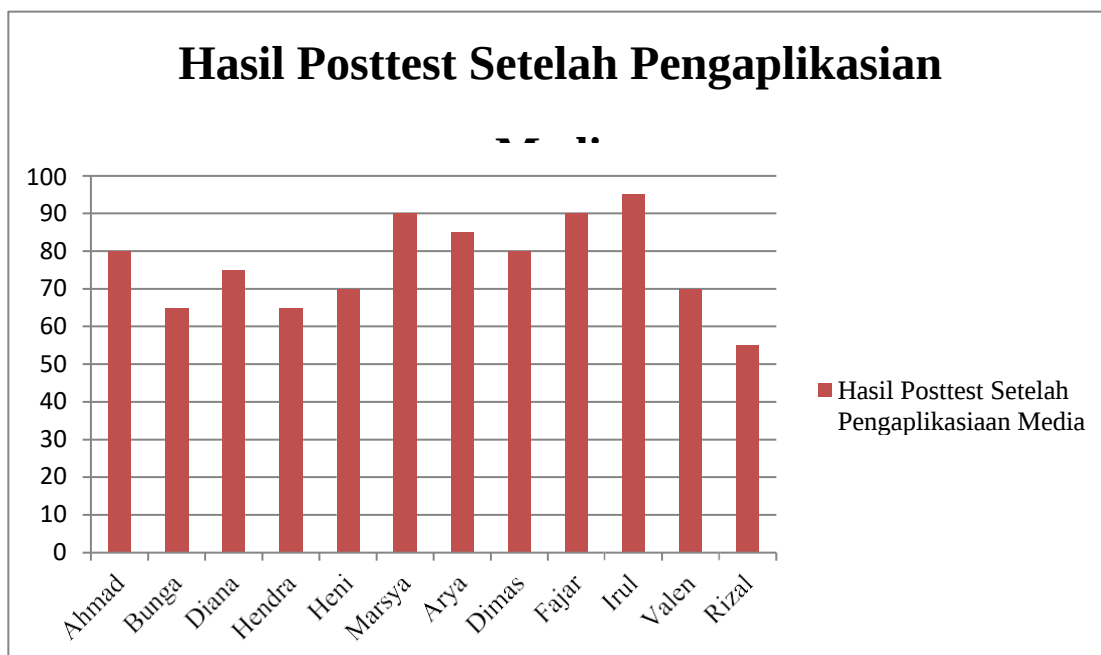
Jika di aplikasikan dengan rumus :

$$\chi = \frac{\sum x}{n}, \text{ Maka:}$$

$$\chi = \frac{525}{12}$$

$$\chi = 43,7$$

Hasil pretest sebelum dilakukan penggunaan media JARI BARU diperoleh nilai rata-rata 12 siswa 43,7 yang berarti masih di bawah KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal, KKM di SD Negeri 2 Bacin adalah 70. Dari hasil persentase tersebut dihitung nilai rata-ratanya. dengan rumus (Ernawati, 2017) hanya 27%. Berdasarkan kategori kelayakan dinyatakan tidak layak, sehingga media JARI BARU dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah membuat media dan menerapkannya pada siswa, siswa diuji dengan mengerjakan Post-test. Berikut adalah hasil Post-test yang diperoleh:



Gambar 2. Hasil Post-test (sesudah penggunaan media JARI BARU)

Rata-rata siswa setelah menggunakan media JARI BARU mendapatkan kenaikan nilai. Nilai tersebut jika dihitung dari rumus yang di jelaskan sebelumnya sebagai berikut :

$$\chi = \frac{\sum x}{n}, \text{ Maka:}$$

$$\chi = \frac{920}{12}$$

$$\chi = 76,6$$

Selanjutnya hasil post test siswa setelah menggunakan media JARI BARU mendapatkan nilai rata-rata 76,6 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 75%. Menurut Arikunto (2009:35) kategori kelayakan media dinyatakan sangat layak untuk menjadi media JARI BARU, sehingga penelitian pengembangan media menjadi media JARI BARU dimaknai valid.

Pada perbandingan nilai pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media JARI BARU tidak ada penurunan nilai karena semua siswa di kelas memperhatikan dengan serius saat dijelaskan, mereka tertarik dengan media yang ada, siswa sangat antusias. dalam menjawab soal tebak-tebakan yang diberikan, dan guru juga memberikan pernyataan bahwa media ini sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika kelas V yaitu pada materi jaring-jaring bangun ruang. Berikut

perbandingan pretest dan posttest sebelumnya dapat dilihat dari tabel statistik dibawah ini:

Tabel 3. Statistik Nilai Pretest Sebelum Penggunaan Media JARI BARU

Statistik nilai pretest sebelum penggunaan media JARI BARU	Nilai
Mean	43,7
Median	45
Standar Deviation	2.198
Minimum	25
Maximum	65
Range	40

Tabel 3 menunjukkan nilai statistik Pretest sebelum penggunaan media JARI BARU memiliki nilai mean sebesar 43,7; nilai median 45; dan standar deviation 2.198. Sedangkan nilai minimum ada di nilai 25, nilai maximum 65 serta rangenya memiliki nilai 40.

Tabel 4. Statistik Nilai Post-Test Sesudah Penggunaan Media JARI BARU

Statistik nilai posttest sesudah penggunaan media JARI BARU	Nilai
Mean	76,6
Median	77,5
Standar Deviation	97,371
Minimum	55
Maximum	95
Range	40

Tabel 4 menunjukkan nilai statistik Post-test sesudah penggunaan media JARI BARU memiliki nilai mean sebesar 76,6; nilai median 77,5; dan standar deviation 97,371. Sedangkan nilai minimum ada di nilai 55, nilai maximum 95 serta rangenya memiliki nilai 40.

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti telah menghasilkan produk berupa alat atau media pembelajaran jaring-jaring bangun ruang yang disebut JARI BARU. Alat peraga atau media pembelajaran JARI BARU mendapatkan nilai validasi ahli media dan materi sebesar 69,5 dari jumlah maksimal skor 80 yang berarti sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran pada pelajaran Matematika materi Geometri Jaring-jaring bangun ruang kelas V SD Negeri 2 Bacin untuk digunakan sebagai penunjang dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa untuk validasi materi diperoleh nilai rata-rata 76,5; nilai median 45; dan standar deviasi 2. Sedangkan nilai minimal 25, nilai maksimal 65 dan range memiliki nilai 40. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu sebelum menggunakan media JARI BARU siswa memiliki nilai rata-rata 76. nilai median 77. dan standar deviasi 97. Sedangkan skor minimal 55, skor maksimal 95 dan range memiliki nilai 40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media JARI BARU layak digunakan dalam proses belajar mengajar. pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring geometri di kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andrianto, R. (2017). Pengembangan Alat Peraga Edukatif Mistar Bilangan Bulat (Misbilbul) Mata Pelajaran Matematika Untuk Kelas IV SDN Golo. *E Journal*, VI, 536–544.
- Benedicta Dwi Adventyana¹, Dina Amaria Sembiring², Tin Rustini³, Y. W. (2023). Pengembangan Media Permainan (Monopoli) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Rosvita, O. A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran

- Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VI(1), 23–34.
- Suhendrianto. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tegalasri Kec. Wlingi Kab. Blitar. *Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Syafa'ati, S., & Muamanah, H. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Palapa*, 8(2), 285–301. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.859>